

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Ruang Lingkup Entrepreneurship (Kewirausahaan)

##### a. Pengertian dan Manfaat Entrepreneurship (Kewirausahaan)

Kewirausahaan berasal dari bahasa Prancis yang kemudian populer dengan bahasa Inggris *entrepreneurship*, yang bermakna aktivitas yang menghasilkan keuntungan dengan berani mengambil risiko dan tantangan yang ada.<sup>1</sup> Saleh Malawat mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah orang yang mempunyai jiwa kuat dan mempunyai keberanian dalam mengambil risiko untuk membuka usaha dalam segala kesempatan dan tidak takut akan ketidakpastian.<sup>2</sup> Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Muhammad Anwar berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dari yang lain selain itu berbeda dari hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>3</sup>

Wirausaha merupakan proses *creative destruction* untuk menghasilkan nilai tambah agar dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Orang yang melakukan wirausaha biasa disebut dengan wirausahawan (*entrepreneur*).<sup>4</sup> Seorang *entrepreneur* harus memiliki jiwa dan pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide baru dan kesiapan mental untuk menghadapi rugi

---

<sup>1</sup> Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 1-2.

<sup>2</sup> Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 4.

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>4</sup> Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 2.

maupun untung.<sup>5</sup> Kreatif yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara baru dalam melihat suatu peluang maupun masalah, sedangkan inovatif adalah kemampuan dalam rangka memecahkan masalah atau peluang untuk menciptakan suatu kebaruan.<sup>6</sup>

Seorang *entrepreneur* harus dapat melihat dan menangkap peluang-peluang dari perspektif yang berbeda dari yang lain dan tidak terfikirkan oleh orang lain dan akhirnya bisa diwujudkan menjadi nilai atau *value*. *Entrepreneur* yang berhasil adalah *entrepreneur* yang dapat memanfaatkan keterbatasan dan dapat memasarkannya dan terus menciptakan reputasi baik agar usaha yang dijalaninya terus berkembang.<sup>7</sup>

Berbeda dengan karyawan, seorang wirausaha lebih berfikir untuk maju dan berani menanggung risiko dibanding dengan karyawan. Berikut adalah perbedaan antara wirausaha dan karyawan:

**Tabel 2.1 Perbedaan Wirausaha dan Karyawan**

WIRAUSAHA	KARYAWAN
1. Penghasilan tidak pasti, jadi tahap awal akan merasa tidak aman karena ketidakpastian.	1. Memiliki penghasilan pasti. terdapat rasa aman dan mudah untuk diatur meskipun gaji kecil.
2. Tanggung jawab lebih besar.	2. Tanggung jawab relatif tergantung

<sup>5</sup> Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 4.

<sup>6</sup> Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), 4.

<sup>7</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.

	jabatan.
3. Peluang besar untuk menjadi atasan atau bos.	3. Peluang menjadi bos relatif kecil karena terikat.
4. Mengandung risiko tinggi.	4. Risiko rendah.
5. Ketergantungan rendah.	5. Ketergantungan tinggi.
6. Kreativitas dan inovasi dituntut setiap saat.	6. Bersifat menunggu perintah.
7. Tidak adanya kepastian.	7. Terdapat kepastian.
8. Kebebasan waktu yang tinggi karena tidak terikat jam kerja.	8. Waktu tidak bebas atau terikat jam kerja.
9. Pekerjaan bersifat tidak rutin.	9. Pekerjaan rutin.
10. Memiliki peluang yang lebih besar dibanding karyawan untuk menjadi bos atau orang kaya.	10. Peluang kaya relatif kecil karena menunggu kemajuan jenjang karir. <sup>8</sup>

Berwirausaha mempunyai banyak manfaat. Menurut islam manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menyediakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan
- 2) Dapat membangun citra diri
- 3) Menjadikan hidup lebih mandiri
- 4) Menambah nilai ketakwaan dan ibadah kepada Allah SWT

---

<sup>8</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2017): 16.

- 5) Menjadikan kaya dan bersifat dermawan
- 6) Dapat mengatur waktu ibadah dan kerja
- 7) Dapat membangun silaturahmi dan dakwah.<sup>9</sup>

#### **b. Karakteristik Kewirausahaan**

Disamping mengenal wirausaha kita juga sering mendengar istilah wiraswasta. Wiraswasta berasal dari kata wira (berani, teladan, luhur), swa (sendiri), sta (berdiri). Dapat disimpulkan bahwa wiraswasta berarti berdiri sendiri atau mandiri.

Perbedaan antara kewirausahaan dengan kewiraswastaan adalah jika kewirausahaan mentargetkan keuntungan (benefit) pada setiap kegiatan yang dijalannya, sedangkan kewiraswastaan mendasarkan pada kemandirian.<sup>10</sup>

Ciri-ciri wirausahawan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai visi, misi dan tujuan
- 2) Pekerja keras dan ulet
- 3) Mempunyai inisiatif tinggi
- 4) Keberanian dalam mengambil risiko
- 5) Berkomitmen dalam segala urusan
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Berorientasi pada prestasi.<sup>11</sup>

Hamdani dan Rizal menyebutkan bahwa karakteristik wirausaha :

- 1) Adanya kemauan dan rasa percaya diri
- 2) Fokus pada sasaran dan tujuan
- 3) Pemberani dan bekerja keras
- 4) Keberanian dalam mengambil risiko
- 5) Berani bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Mc Clelland sebagaimana dikutip oleh Rachmat Hidayat menyebutkan bahwa terdapat enam karakteristik seorang wirausahawan:

<sup>9</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

<sup>10</sup> Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 2.

<sup>11</sup> Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 5.

<sup>12</sup> Hamdani dan Syamsul Rizal, *Kewirausahaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 8-16.

- 1) Keberanian untuk mengambil risiko dalam beraktivitas
- 2) Hasrat ingin maju dengan mengembangkan sikap, inovasi, dan motivasi
- 3) Kesadaran bahwa berwirausaha merupakan ajang untuk meningkatkan martabat dan kesadaran terhadap risiko yang terjadi
- 4) Memiliki pengetahuan yang memadai dan segala pengambilan keputusan
- 5) Menyadari bahwa risiko adalah sebuah tanggungjawab pribadi sebagai pelaku wirausaha
- 6) Menjalani aktivitas dengan penuh semangat, berinovasi, serta berdaya cipta tinggi.<sup>13</sup>

Dalam pandangan islam karakteristik kewirausahaan mendasar pada surat Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:<sup>14</sup>

{وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)}

Artinya : “ *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*” (QS. Ali Imran : 139)

Sedangkan menurut Muhammad Anwar karakteristik kewirausahaan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat bertakwa, dzikir, bertawakkal, dan rasa syukur
- 2) Amanah (dapat dipercaya)
- 3) Bangun subuh dan bekerja keras
- 4) Toleransi
- 5) Berzakat dan berinfaq.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 5-6.

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Ali Imran Ayat 139, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabel, 2010), 67.

Karakteristik perilaku wirausahawan tersebut menandakan bahwa seorang *entrepreneur* wajib menyadari adanya risiko. Tetapi risiko itu dapat diperkirakan agar tidak terjadi hal yang diinginkan dengan dilandasi ilmu tentang manajemen risiko yang nantinya akan meminimalisir kemungkinan terjadi risiko tersebut dan mempermudah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### c. Etika Wirausaha

Etika adalah suatu tatanan yang dilakukan oleh seorang wirausahawan dengan tujuan tertentu. Etika sangat bermanfaat bagi sebuah usaha jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Diantara tujuan etika dalam wirausaha adalah:

- 1) Membina dan menjaga hubungan dengan klien
- 2) Memotivasi pelanggan
- 3) Mempertahankan pelanggan
- 4) Membahagiakan orang lain
- 5) Untuk ajang persahabatan.<sup>16</sup>

Etika wirausaha syariah adalah etika berbisnis meniru sifat dan etika Rasulullah SAW dalam Surah Al-Qalam ayat 4:<sup>17</sup>

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۙ)

*Artinya: " Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam : 4)*

Melihat dari ayat diatas Farid menafsirkan bahwa etika wirausaha yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah selalu bersifat benar dan jujur, adil, profesional, komunikatif, penyayang, lemah lembut,

<sup>15</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

<sup>16</sup> Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 4.

<sup>17</sup> Al-Qur'an, al-Qalam Ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabel, 2010), 564.

pemaaf, amanah, tepat janji, mementingkan orang lain, dermawan, dan berani. Selain itu juga harus meninggalkan sifat tercela dalam berwirausaha, seperti: dusta, sombong, ujub, dzalim, dendam, dan kikir.<sup>18</sup>

#### d. Proses Kewirausahaan

Proses kewirausahaan diawali dari adanya inovasi atau keinginan untuk menciptakan hal baru. Tahapan-tahapan dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Memulai  
Tahap memulai ini merupakan tahap dimana seseorang berniat melakukan usaha dan mempersiapkan segala yang diperlukan dalam menjalankan usaha tersebut, dimulai dari melihat peluang yang ada kemudian berfikir inovatif dari peluang yang ada. Tahap inilah tahap penentuan jenis usaha apakah usaha itu bidang jasa, industri, pertanian ataupun perdagangan.
- 2) Tahap Melakukan Usaha  
Tahap melakukan usaha ini adalah tahap dimana seseorang mulai mengelola segala aspek yang ada dalam usaha tersebut. Mulai dari aspek SDM, pembiayaan, pengambilan keputusan, pemasaran, evaluasi dll.
- 3) Tahap Mempertahankan Usaha  
Tahap mempertahankan usaha ini maksudnya adalah tahap dimana usaha sudah berjalan dan melakukan analisis perkembangan usaha yang telah dicapai kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang ada.
- 4) Tahap Mengembangkan Usaha  
Tahap ini adalah tahap dimana jika usaha menunjukkan hasil positif maka perluasan

---

<sup>18</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 66.

usaha adalah langkah yang diambil agar usaha tersebut berkembang.<sup>19</sup>

#### e. Jenis dan Tipe Wirausaha

Setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Dan seorang *entrepreneur* berbeda dalam jenis usaha yang digelutinya. Jenis-jenis wirausaha menurut suherman dikutip oleh maskan dkk adalah sebagai berikut:

- 1) *Founders*, founders berarti pendiri perusahaan, yaitu seorang investor yang pertama kali merintis perusahaan.
- 2) *General manager*, yaitu seseorang yang dalam menjalankan dan mengetuai operasional perusahaan.
- 3) *Franchise*, yaitu seorang wirausaha yang gerak dan kekuasaanya dibatasi oleh kontrak ataupun franchisor.<sup>20</sup>

Menurut Hamali dan Eka tipe-tipe wirausaha dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Wirausaha Muda

Yaitu orang yang turut serta mengambil bagian dalam memulai bisnis, yaitu para pemuda yang ingin merubah nasibnya sendiri yang termotivasi karena kekecewaan terhadap suatu proses perusahaan yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Selain itu juga seorang anak muda yang memiliki pemikiran ingin maju dengan memanfaatkan keterbatasan yang ada.

##### 2) Wirausaha Perempuan

Perempuan juga ikut andil dalam dunia wirausaha yang biasanya terdiskriminasi dalam dunia kerja. Perempuan sudah menyadari bahwa berwirausaha adalah cara yang paling

---

<sup>19</sup> Diah Lydianingtiyas, Djoko Trijanto, dan Suselo Utoyo, *Kewirausahaan Teknik Sipil* (Malang: Polinema Press, 2018), 10-11.

<sup>20</sup> Mohammad Maskan, Ita Rifiani Permatasari, dan Alifuluahthin Utaminingsih, *Kewirausahaan* (Malang: Polinema Press, 2018), 11-12.

tepat dalam mencapai kesuksesan yang dihambat oleh faktor diskriminasi tersebut.

3) Wirausaha Minoritas

Kaum minoritas adalah kaum bagian dari seluruh perusahaan besar. Biasanya kaum minoritas adalah para pebisnis skala kecil. Alasan kaum minoritas melakukan wirausaha adalah mereka menganggap bahwa adanya diskriminasi seperti kaum perempuan. Kemudian mereka memulai bisnis dengan skala kecil.

4) Wirausaha Imigran

Kaum imigran adalah kaum pendatang. Biasanya kaum imigran lebih memiliki skil dan pengetahuan yang lebih dibanding kaum lokal. Biasanya kaum imigran memiliki dedikasi dan keinginan keras untuk meraih kesuksesan dibidang bisnis yang dijalani dengan melihat peluang-peluang yang ada di masyarakat tersebut.

5) Wirausaha Paruh Waktu

Wirausaha paruh waktu adalah menyisihkan sedikit waktu dari bekerja untuk menjalankan bisnis kecil sebagai penghasilan tambahan. Jadi para wirausaha paruh waktu mendapat waktu terbaik dari kedua dunianya, dia melakukan bisnis tanpa mengorbankan pekerjaan. Keuntungan dengan wirausaha paruh waktu adalah risiko yang lebih rendah apabila terjadi kegagalan usaha.

6) Bisnis Rumahan

Bisnis rumahan saat ini sedang berkembang pesat. Faktor utama wirausaha memilih rumah sebagai tempat pertama dalam berwirausaha adalah:

- Menjalankan usaha dari rumah dapat meminimalkan pengeluaran biaya awal dan sewa tempat.
- Perusahaan rumahan adalah bisnis yang santai karena dapat mempertahankan gaya

hidup dan gaya kerja sehingga tanpa berpakaian rapi.

- Teknologi dan koneksi internet yang dapat menjangkau seluruh dunia merupakan alasan untuk menjadikan bisnis perdagangan online di rumah.

#### 7) Bisnis Keluarga

Bisnis ini adalah bisnis yang manajemen keuangannya dipegang oleh satu atau lebih dari anggota keluarganya, bisnis ini berhak milik keluarga bukan perorangan.

#### 8) Wirasutri

Wirasutri (*copreneurs*) maksudnya adalah sepasang suami istri yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah bisnis. Usaha yang dijalankan oleh suami istri yang memiliki keahlian biasanya berkembang lebih cepat karena mereka memiliki komitmen dan tujuan yang sama yaitu untuk kesuksesan bersama.<sup>21</sup>

## 2. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan berdasarkan pandangan Bety dan Harnanik adalah semua hal yang dikuasai dan diketahui tentang semua bentuk informasi baik dalam bentuk ingatan atau kephahaman tentang teori berwirausaha, cara berwirausaha sehingga akan muncul keberanian untuk memulai usaha, menjalankan usaha, dan mengembangkan usaha dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>22</sup>

Pembekalan pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah perlu dilakukan, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan maka akan semakin

---

<sup>21</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2017): 43-45.

<sup>22</sup> Bety Anggraeni dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 46.

terbuka wawasannya dalam berwirausaha.<sup>23</sup> Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan usaha, memasarkan produk atau jasa, menghadapi masalah-masalah dalam sebuah usaha, cara mengakses modal, cara dalam berhubungan dengan orang lain, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Ada tujuh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur:

- a) *Self knowledge* (kemampuan diri), yaitu kemampuan tentang usaha atau kegiatan yang ditekuni.
- b) *Imagination* (imajinasi), yaitu kemampuan memiliki ide, pemikiran imajinasi serta tidak mengandalkan pemikiran tentang kesuksesan masa lalu.
- c) *Practical knowledge* (pengetahuan praktis), yaitu memiliki kemampuan praktis semisal pemasaran, pembukuan administrasi, dan lain-lain.
- d) *Search skill* (keterampilan pencarian), yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
- e) *Communication skill* (kemampuan berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.
- f) *Computation skill* (kemampuan berkomputasi), yaitu kemampuan untuk memprediksi segala sesuatu yang akan terjadi.
- g) *Foresight* (tinjauan ke masa depan), yaitu kemampuan yang dimiliki untuk memandang jauh kedepan.<sup>25</sup>

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut D. Dharmawati yang dikutip oleh risma hanifah adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Eka Apriliyanty, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012): 313.

<sup>24</sup> Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, "Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016): 5161.

<sup>25</sup> Edward Zabua, *Buku Ajar dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017), 3-4.

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis  
 Pengetahuan tentang usaha yang dijalani akan mempengaruhi kegiatan wirausaha. Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya, seberapa besar pemahaman pengusaha mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.  
 Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.  
 Pengetahuan tentang mengenali karakteristik juga kemampuan yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.  
 Yaitu pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, manajemen secara fungsional, operasional dan organisasi bisnis yang dijalankan.<sup>26</sup>

### 3. Nilai-nilai Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan Islam adalah suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari satu pihak kepada pihak lain melalui jual beli yang diikuti penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa transaksi jual beli yang dilakukan adalah secara sah, baik, berdasarkan tuntunan agama, adil dan tidak zalim. Sah menurut agama adalah tidak batil, haram. Di antara berbuat baik adalah ialah tenggang rasa dalam jual beli wajar dalam laba, dan berakhlak mulia dalam kerja. Zalim yaitu merugikan dan memudaratkan orang lain dan juga bertentangan dengan

---

<sup>26</sup> Risma Hanifah, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat," *JURISMA* 10 no. 2 (2016): 4.

aturan umum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kewirausahaan Islam adalah perilaku atau tingkah laku manusia dalam menjalankan usaha dengan jalan yang tidak bertentangan dengan syariat. Berwirausaha dalam Islam harus adanya prinsip. Prinsip adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip wirausaha Islam yang berlandaskan ketentuan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis adalah suatu kebenaran yang mutlak dan tetap.<sup>27</sup>

Indikator nilai-nilai kewirausahaan Islam menurut Rimiyati dan Munawaroh adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### 1) Kejujuran

Jujur dalam segala hal kehidupan dituntut dalam setiap pribadi muslim termasuk di dalam menjalankan usaha. Kejujuran merupakan salah satu kunci dalam kesuksesan seseorang entrepreneur. Sebab suatu usaha tidak bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan pihak lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan pihak lain sangatlah ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak. Islam mengajarkan kejujuran seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mutaffifin (83) ayat 1:

(وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾)

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!”  
(Q.S. Al-Mutaffifin [83]: 1).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

<sup>28</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha,” 7, no. 2 (2016): 134-139.

Dalam Tafsir Jalalein menjelaskan (kecelakaan besarlah) lafal Wailun merupakan kalimat yang mengandung makna azab, atau merupakan nama sebuah lembah di dalam neraka Jahanam (bagi orang-orang yang curang).

2) Kemauan bekerja keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh entrepreneur, dalam hal ini unsur disiplin dan kerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya memainkan peranan penting. Firman Allah mengenai Kemauan bekerja keras dapat dilihat dalam firman Allah Surah An-Najm (53) ayat 39-41:

﴿وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ﴾ (٤١)

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”* (Q.S. An-Najm [53]: 39-41).<sup>30</sup>

Maksud ayat diatas bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an, al-Mutaffifin Ayat 1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 587.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, An-Najm Ayat 39-41, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 527.

lain. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya di akhirat. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Diambil dari asal kata, Jazaituhu Sa'yahu atau Bisa'yihi, artinya, "Aku memberikan balasan terhadap usahanya, atau aku memberikannya balasan atas usahanya".

### 3) Menepati janji

Entrepreneur dituntut untuk selalu menjaga janji, bisa dipercaya bila berjanji. Sekali seorang entrepreneur ingkar janji, maka hilangnya kepercayaan pihak lain terhadapnya. Entrepreneur juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Firman Allah mengenai menepati janji dapat dilihat dalam firman Allah Surah AlBaqarah (2) ayat 27:

﴿الَّذِينَ يَبْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ﴾<sup>31</sup>

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi."* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 27).<sup>31</sup>

Maksud ayat diatas adalah (orang-orang yang) merupakan na'at atau sifat melanggar kewajiban yang ditugaskan Allah kepada mereka dalam Kitab Suci berupa keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah kukuhnya perjanjian itu, yakni beriman dan menghubungkan silaturahmi dengan Nabi SAW. Serta lain-lainnya. Anak kalimat 'untuk dihubungkan' menjadi kata ganti dari 'dengannya', dengan melakukan maksiat serta

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 27, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 5.

menyimpang dari keimanan. Orang-orang yang mempunyai sifat seperti dilukiskan itu (orang-orang yang rugi) karena mereka dimasukkan ke dalam neraka untuk selama-lamanya.

4) Selalu berdoa

Dalam hidup kita harus dituntut untuk terus berdoa. Berdoa merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT untuk meminta apa yang diinginkan dan menerima apapun hasil yang diperoleh. Firman Allah mengenai selalu berdoa dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah (2) ayat 153:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾ (١٥٣)

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (Q.S. AlBaqarah [2]: 153.<sup>32</sup>

Maksud ayat diatas adalah untuk mencapai kebahagiaan akhirat (dengan jalan bersabar) taat melakukan ibadah dan sabar menghadapi cobaan (dan mengerjakan salat).

5) Memiliki jiwa kepemimpinan

Dalam dunia usaha, jiwa kepemimpinan mutlak diperlukan. Setiap orang yang berwirausaha dengan sendirinya adalah seorang pemimpin. Kedudukan tersebut mengharuskannya untuk selalu mampu mengambil keputusan yang menurut perhitungannya merupakan yang paling baik. Firman Allah mengenai menepati janji dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾ (١٨)

---

<sup>32</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 153, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 23.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).<sup>33</sup>

Maksud ayat diatas yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

#### 4. Motivasi Berwirausaha

##### a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Kata motivasi adalah bahasa Latin *movere* yang memiliki arti menggerakkan.<sup>34</sup> Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri manusia. Motivasi juga merupakan faktor penentu dalam pencapaian sebuah tujuan. Motivasi akan memunculkan tingkah laku yang mengarahkan seseorang untuk menuju arah pencapaian tujuan.<sup>35</sup>

Sedangkan motivasi dalam berwirausaha adalah suatu rangsangan ataupun dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat, kreatif, inovatif seta berani dalam pengambilan risiko dalam menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba) ataupun kepuasan diri.<sup>36</sup> Menurut Nur Hidayah dan Romanto bahwa motivasi berwirausaha adalah munculnya dorongan untuk berwirausaha dari seorang yang mempunyai

---

<sup>33</sup> Al-Qur'an, Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 548.

<sup>34</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 154.

<sup>35</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 98.

<sup>36</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 170.

pengetahuan tentang kewirausahaan dengan berfikir kreatif dan inovatif untuk mengubah sesuatu menjadi bernilai.<sup>37</sup> Motivasi berwirausaha dalam islam mendasar pada al-Quran surat Huud ayat 6:<sup>38</sup>

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝٦ ﴾

Artinya : “ Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).” (QS. Huud : 6)

Teori motivasi berwirausaha menurut Frederik Herzberg dikutip oleh Yuyus dan Bayu adalah:

- 1) Adanya keinginan untuk maju
- 2) Adanya keinginan untuk sebuah peningkatan
- 3) Adanya prestasi
- 4) Adanya sebuah penghargaan
- 5) Adanya pekerjaan yang kreatif dan menantang
- 6) Tanggung jawab.<sup>39</sup>

#### **b. Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha**

Bekal yang cukup dan kesiapan mental merupakan salah satu faktor yang memotivasi untuk menjadi wirausaha. Tetapi masih ada faktor yang lebih memotivasi yaitu:

- 1) *Laba*, yaitu apa yang didapat dari hasil yang telah dijalannya, jadi seseorang akan dapat dapat menentukan keuangannya dengan sendiri.

---

<sup>37</sup> Elvidson Romanto dan Nur Hidayah, “Pengaruh Pengetahuan Dasar dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanegara,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2020): 483.

<sup>38</sup> Al-Qur'an, Huud Ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 222.

<sup>39</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 100.

- 2) *Kebebasan*, yaitu kebebasan waktu dalam bekerja, pengawasan, intervensi, dan aturan-aturan yang mengikat.
- 3) *Impian personal*, yaitu kebebasan dalam menentukan standar hidup yang diinginkan tanpa mengikuti visi dan misi orang lain atau perusahaan tetapi mengatur visi, misi dan tujuannya sendiri.
- 4) *Kemandirian*, yaitu kebanggaan terhadap dirinya sendiri karena dapat hidup mandiri dari segala hal. Contoh mandiri dalam memanjajemeni usaha, permodalan, dll.

Dengan berwirausaha akan menjadikan seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan berupa laba, kebebasan dalam hal apapun, menentukan impiannya, dan kemandirian dalam hidup. Jadi seorang wirausaha pastinya akan berfikir bisnisnya dijalankan orang sehingga akan hidup lebih tenang.<sup>40</sup>

## 5. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah kegiatan untuk mengerahkan pikiran, tenaga, modal agar terjadi perubahan yang bertambah baik dan maju sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Departemen Koperasi dan UMKM dikutip oleh Mora dan Ardiyanti keberhasilan usaha adalah keadaan dimana bertambah majunya usaha dalam artian bertambahnya asset, volume usaha, dan laba bersih.<sup>41</sup> Walaupun keberhasilan tidak hanya dinilai dari segi laba tetapi biasanya bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan keuntungan atau laba. Karena apabila perusahaan mengalami penurunan ataupun ketidakstabilan keuntungan tentunya akan

---

<sup>40</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2017), 15-16.

<sup>41</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, "Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 171.

mempersulit untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya tersebut.<sup>42</sup>

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah:

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Seorang *entrepeneur* akan bertindak kemana langkah yang akan dituju untuk mencapai kesuksesan jika mempunyai visi dan tujuan.
- 2) Inisiatif dan selalu berfikir proaktif. Ini adalah ciri seorang *entrepreneur* dimana tidak harus menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai dasar dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Seorang *entrepreneur* sukses pasti memiliki prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap kegiatan yang dijalannya selalu diawasi dan dievaluasi agar lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Kerja keras. Dimana pun dan kapanpun berkemungkinan menjadi sebuah peluang, jadi seorang *entrepreneur* mempunyai jam kerja yang tidak terbatas waktunya.
- 5) Keberanian dalam mengambil risiko. Hal ini adalah sifat utama seorang *entrepreneur* dimana risiko akan datang setiap saat dalam sebuah usaha yang dijalannya.
- 6) Berkomitmen kepada pihak yang terkait.
- 7) Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukannya.
- 8) Memelihara hubungan baik kepada pihak lain, baik yang ada hubungannya dengan usahanya ataupun tidak. Sebagai contoh dengan pelanggan, pemerintah, klien, dan masyarakat sekitar.<sup>43</sup>

Dalam berwirausaha seorang *entrepreneur* muda harus mempunyai kesiapan dalam pasang surut sebuah

---

<sup>42</sup> Eni Farida dan Rahayu Widayanti, "Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Senan Malang," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen* 22, no. 1 (2015): 5.

<sup>43</sup> Diah Lydianingias, Djoko Trijanto, dan Suselo Utoyo, *Kewirausahaan Teknik Sipil* (Malang: Polinema Press, 2018), 11-12.

usaha. Kesiapan inilah yang akan menjadikan semangat untuk mencapai keberhasilan seorang wirausaha muda. Berikut ini adalah langkah untuk mencapai keberhasilan entrepreneur muda:

- 1) Mempersiapkan diri dalam pendapatan yang tidak menentu
- 2) Memperbarui informasi setiap saat
- 3) Memperluas jaringan atau relasi
- 4) Mencintai bisnis yang dijalankan
- 5) Selalu melakukan inovasi
- 6) Menentukan target yang ingin dicapai
- 7) Memanfaatkan teknologi dengan tepat.<sup>44</sup>

Ada beberapa indikator keberhasilan usaha. Diantaranya adalah indikator keberhasilan wirausaha menurut Suryana bahwa indikator keberhasilan usaha adalah modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Kethleen dan Peter yang dikutip oleh Farida dan Widayanti bahwa indikator keberhasilan usaha adalah:

- 1) Keuangan, yaitu cara mengakur keuangan yang baik.
- 2) Keahlian dalam mengatur, merencanakan, menjadwalkan, perencanaan, penentuan tujuan dan keputusan.
- 3) Pemasaran, yaitu dalam lingkup penentuan produk, iklan, promosi, dan penentuan harga.
- 4) Hubungan, yaitu dapat dilihat dari komunikasi dan hubungan dengan manajemen, karyawan, klien.
- 5) Kepribadian, yaitu kreativitas, kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil risiko, dan kemauan yang kuat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Rahmawati, *Wirausaha Muda : Sukses Berbisnis Online*. 9-12.

<sup>45</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, "Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 171.

<sup>46</sup> Eni Farida dan Rahayu Widayanti, "Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Senan Malang," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen* 22, no. 1 (2015): 6.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Risma Hanifah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha wajit cililin.	Pada penelitian ini berfokus pada variabel independen pengetahuan dan keterampilan usaha sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu nilai-nilai kewirausahaan islam dan motivasi berwirausaha	Sama-sama menggunakan variabel independen pengetahuan kewirausahaan dan menggunakan metode kuantitatif
2.	Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat usaha dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha muda di kota Langsa	Pada penelitian ini berfokus pada variabel independen minat usaha dan motivasi usaha sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu nilai-nilai kewirausahaan islam dan pengetahuan kewirausahaan	Sama-sama menggunakan variabel independen motivasi berwirausaha

3.	Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan nilai-nilai kewirausahaan islam berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha	Pada penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen nilai-nilai kewirausahaan islam, sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Sama-sama menggunakan variabel independen nilai-nilai kewirausahaan islam
4.	Mei Ie dan Eni Visantia “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada toko pakaian di pusat grosir metro tanah abang, jakarta 12	Pada penelitian ini berfokus pada variabel independen efikasi diri dan motivasi sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu nilai-nilai kewirausahaan islam dan pengetahuan kewirausahaan	Sama-sama menggunakan variabel independen motivasi
5.	Dwi Geminda dan Erni Yuningsih “Pengaruh Motivasi Usaha terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan	Pada penelitian ini berfokus pada variabel independen motivasi usaha	Sama-sama menggunakan variabel independen motivasi

	Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priyangan Timur”	terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil menengah makanan ringan priyangan timur. 321	sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu nilai-nilai kewirausahaan islam dan pengetahuan kewirausahaan	
--	---	--	---	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bagian penelitian yang menggambarkan rangkaian pikiran dari peneliti yang dijelaskan dalam hipotesis. Tujuan kerangka berfikir adalah digunakan untuk mencari jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan secara teoritis yang perlu diuji kebenarannya. Teori dalam landasan teori dapat dijadikan sumber dalam menyusun kerangka pemikiran. Hal ini penyusunan kerangka pemikiran tidak terlepas dari landasan teori.<sup>47</sup>

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh dalam keberhasilan usaha. Pengetahuan kewirausahaan menurut pandangan Bety dan Harnanik adalah semua yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan atau pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga akan muncul keberanian untuk memulai usaha, menjalankan usaha, dan mengembangkan usaha dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>48</sup> Oleh karena itu jika seorang wirausaha sudah punya pengetahuan tentang seluk beluk berwirausaha tak hayal jika mudah mencapai keberhasilan.

<sup>47</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 24-25.

<sup>48</sup> Bety Anggraeni dan Harnanik, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 46.

Islam merupakan agama yang integral yang mengatur semua urusan manusia sehingga Islam sangat memandang penting pemberdayaan umat. nilai merupakan daya pendorong atau prinsip-prinsip atas pola berpikir, sikap-sikap, dan pola tingkah laku. Nilai-nilai islam juga ditanamkan pada seorang pribadi dalam suatu proses sosialisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda: keluarga, lingkungan sosialnya yang terdekat dan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, agama, media massa, tradisi-tradisi, kelompok, kelompok sebaya tertentu dan sebagainya.” Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha. Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam ayat-ayat alqur’an serta hadis-hadis Rasulullah Saw.<sup>49</sup> Oleh karena itu jika nilai-nilai islam diterapkan dalam usaha pasti akan lebih menambah kepercayaan dan mudah dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Selain itu motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika dalam diri sudah terdapat motivasi yang kuat tak hayal seorang wirausaha akan memaksimalkan pikiran dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.<sup>50</sup>

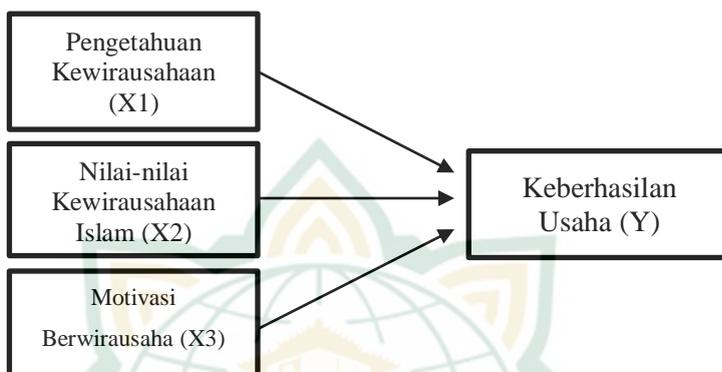
Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha,” 7, no. 2 (2016): 132.

<sup>50</sup> Eni Farida dan Rahayu Widayanti, “Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Senan Malang,” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen* 22, no. 1 (2015): 4.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban sementara dari hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan hipotesis sangat diperlukan dalam penelitian ini. Hipotesis akan mengarahkan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan agar menjadi jelas hasil penelitiannya. Baik dalam penelitian sekunder atau pengumpulan data maupun penelitian primer atau lapangan.<sup>51</sup> Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan malah dalam penelitian. Rumusan masalah dapat berisi pertanyaan tentang perbandingan, hubungan dua variabel atau lebih dan variabel mandiri.<sup>52</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Pengetahuan kewirausahaan berdasarkan pandangan Bety dan Harnanik adalah semua hal yang dikuasai dan diketahui tentang semua bentuk informasi baik dalam bentuk ingatan atau kepaahaman tentang teori berwirausaha, cara berwirausaha sehingga akan muncul keberanian untuk memulai usaha, menjalankan usaha, dan mengembangkan usaha dengan pengetahuan yang

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 86.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 84.

dimiliki.<sup>53</sup> Dengan adanya pengetahuan pengetahuan maka akan mudah dalam pencapaian keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

## **2. Pengaruh Nilai-nilai Kewirausahaan Islam terhadap Keberhasilan Usaha**

Menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Perjalanan bisnis seseorang beragam prosesnya, kadang naik kadang turun dengan berbagai kendala. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung pada banyak hal, antara lain kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah S.W.T. Hal itu semua telah diatur dalam Alqur'an dan hadits. Dengan demikian penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang telah diatur dalam Alqur'an dan Hadits mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbisnis.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga nilai-nilai kewirausahaan islam berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

---

<sup>53</sup> Bety Anggraeni dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 46.

<sup>54</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha," 7, no. 2 (2016): 130.

### 3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Motivasi berwirausaha adalah suatu rangsangan ataupun dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat, kreatif, inovatif seta berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba) ataupun kepuasan diri.<sup>55</sup> Dengan adanya dorongan tersebut maka seorang wirausaha juga akan mencapai keberhasilan. Berdasarkan uraian tersebut bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.



---

<sup>55</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 170.